

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

#### 1.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Ningsih et al (2020), tentang “Pengalaman Audit, Fee Audit, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit”. yang memperlihatkan jika Pengalaman Audit tidak memiliki pengaruh kepada Kualitas Audit. Fee Audit memiliki pengaruh signifikan positif kepada Kualitas Audit. Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan positif kepada Kualitas Audit.

Hasil penelitian Suhariadi dan Arif (2022), tentang “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi”. Yang menunjukkan bahwa Etika Auditor dan Pengalaman Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit sedangkan Motivasi Auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit. Fee Audit memperkuat pengaruh Etika Auditor dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit, sedangkan Fee Audit tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian Pratiwi dan Kusumawati (2024), tentang “Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi”. Yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit, dan juga ditemukan bahwa kompetensi mampu memoderasi pengaruh pengalaman pada kualitas audit.

Hasil penelitian Devi dan Srimindarti (2021), tentang “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman Kerja dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Semarang”. Yang menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas, pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Semarang.

## **1.2 Kajian Pustaka**

### **1.2.1 Teori Atribusi**

Teori atribusi adalah sebuah metode yang digunakan untuk memahami alasan di balik perubahan perilaku seseorang, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Dalam konteks pada penelitian ini, teori atribusi berkaitan dengan karakteristik perilaku seorang auditor yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Hal ini karena teori atribusi dapat mendorong auditor untuk melakukan pemeriksaan dengan kualitas tinggi (Ningsih et al, 2020).

Teori atribusi menitikberatkan pada cara individu untuk menginterpretasikan peristiwa dan alasan di balik perilaku mereka (Fauzan et al., 2021). Menurut teori yang dirumuskan oleh Heider, perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua jenis kekuatan: kekuatan internal, seperti sifat, sikap, usaha, atau kemampuan individu, dan kekuatan eksternal, seperti faktor lingkungan, keberuntungan, atau kesulitan dalam pekerjaan. Heider berpendapat bahwa baik atribusi internal maupun eksternal dapat mempengaruhi evaluasi kinerja individu.

## 1.2.2 Standar Audit

Auditor harus mengikuti pedoman yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pedoman ini dikenal sebagai Pernyataan Standar Auditing (PSA). Standar ini digunakan oleh auditor sebagai panduan dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan klien. Berdasarkan (SPAP, 2011), dijelaskan tentang berbagai standar auditing yang meliputi:

### 1. Standar Umum

Audit harus dilakukan oleh satu orang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor. Dalam setiap aspek yang berkaitan dengan penugasan, auditor harus mempertahankan sikap independen. Saat melaksanakan audit dan menyusun laporannya, auditor diwajibkan untuk menggunakan keahlian profesionalnya dengan hati-hati dan teliti.

### 2. Standar Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan audit harus direncanakan dengan baik, dan jika ada asisten yang terlibat, mereka harus diawasi dengan tepat. Auditor perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang pengendalian internal untuk merencanakan audit dan menentukan jenis, waktu, serta ruang lingkup pengujian yang akan dilakukan. Bukti audit yang kompeten dan memadai harus dikumpulkan melalui inspeksi, pengamatan, permintaan informasi, dan konfirmasi untuk

memberikan dasar yang cukup dalam menyatakan opini atas laporan keuangan yang diaudit.

### 3. Standar Pelaporan

Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika ada inkonsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi pada laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya, hal ini harus disebutkan atau dinyatakan dalam laporan auditor. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dianggap memadai, kecuali dinyatakan sebaliknya dalam laporan auditor. Laporan tersebut juga harus menyertakan pernyataan opini mengenai keseluruhan laporan keuangan atau menyebutkan jika opini tersebut tidak dapat diberikan. Jika opini tidak dapat diberikan, alasannya harus dijelaskan. Jika nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan auditor harus menyertakan penjelasan yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilakukan, serta tingkat tanggung jawab yang diemban oleh auditor.

#### 1.2.3 Pengalaman Kerja

Pengalaman audit merupakan pengetahuan dan keahlian yang diperoleh oleh seorang auditor dari melakukan audit terhadap laporan keuangan, termasuk seberapa lama waktu yang dihabiskan dan seberapa banyak tugas yang dijalankan. Para peneliti menemukan bahwa semakin banyak

pengalaman yang dimiliki seorang auditor, semakin mampu mereka menghasilkan beragam asumsi dalam menjelaskan temuan audit, (Libby & Frederick, 1990).

Menurut (Imansari & Halim, 2015) pengalaman kerja lamanya masa kerja auditor dan yang telah memiliki banyak tugas dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Pengalaman auditor dalam memeriksa laporan keuangan merupakan hal penting bagi para pengguna laporan keuangan.

Akuntan publik yang memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam memeriksa laporan keuangan diyakini lebih cermat dalam menilai relevansi laporan tersebut. Mereka dapat mengikuti pendidikan formal maupun nonformal untuk mendapatkan pelatihan yang memadai dalam melakukan audit dan mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia bisnis dan profesi akuntansi. Pemerintah menyarankan bahwa pengalaman minimal yang dimiliki oleh akuntan publik adalah sekitar tiga tahun agar mereka dapat dengan cepat mendeteksi atau mengungkapkan kesalahan dalam laporan keuangan klien mereka dan menyampaikan hasil audit dengan cepat.

#### **1.2.4 Akuntabilitas Auditor**

Akuntabilitas merupakan tanggung jawab untuk memberikan laporan dan bertanggung jawab atas pencapaian atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh sebuah organisasi, melalui media pelaporan yang dilakukan secara berkala (Mardiasmo, 2017). Akuntabilitas Auditor adalah dorongan psikologis yang mendorong

seseorang untuk mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil di lingkungannya, (Nurfadillah & Nurhuda, 2020).

Kantor akuntan publik harus meningkatkan tingkat akuntabilitasnya dalam menyelesaikan tugas audit. Tanpa sikap akuntabilitas, kesimpulan audit tidak akan memberikan masukan yang berarti bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan atau instansi. Oleh karena itu, akuntabilitas menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas audit.

Peran dan tanggung jawab auditor diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) ataupun Statement on Auditing Standards (SAS) yang dikeluarkan oleh Auditing Standards Board (ASB) (2011 : 46) adalah sebagai berikut :

- a) Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan (fraud), kekeliruan, dan ketidakberesan.
- b) Tanggung jawab mempertahankan sikap independensi dan menghindari konflik.
- c) Tanggung jawab mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang sifat dan hasil proses audit.
- d) Tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan tanggung jawab seseorang untuk memberikan pertanggungjawaban atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil di lingkungannya.

### 1.2.5 Kualitas Audit

Menurut (De Angelo, 1981) Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Sedangkan menurut (Alfiati, 2017) Kualitas audit merupakan proses pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan, yang memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan segala pelanggaran yang dilakukan oleh kliennya.

Seorang auditor yang kompeten dapat menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan tidak mengandung kesalahan material, sehingga informasi yang diberikan dapat dipercaya untuk mendukung pengambilan keputusan berdasarkan laporan audit. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kualitas audit agar dapat mengurangi ketidakpastian terkait dengan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Memberikan layanan berkualitas tinggi merupakan hal yang sangat penting bagi seorang auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap kepentingan publik, dan merupakan faktor kunci dalam kesuksesan sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP). Implementasi kontrol mutu dimulai dengan kepemimpinan yang memiliki komitmen yang kuat terhadap standar etika tertinggi di dalam KAP, kemudian disampaikan secara teratur kepada seluruh staf KAP dan dipantau hasilnya. Tujuan dari kontrol mutu adalah untuk memberikan keyakinan bahwa KAP dan stafnya memberikan layanan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) atau kode etik yang berlaku, serta memastikan bahwa laporan yang dikeluarkan sesuai dengan kondisinya.

### 1.2.6 Audit Fee

*Fee* audit merupakan pembayaran (*fee*) berfluktuasi umumnya karena beberapa elemen dalam tugas review, misalnya ukuran pelanggan, kerumitan review yang dirasakan oleh penguji (*client size*), review hazard yang dirasakan oleh inspektur (kompleksitas audit), dan ketenaran perusahaan pembukuan publik (KAP) yang memberikan administrasi peninjauan.

Menurut (De Angelo, 1981) *fee* audit adalah pendapatan (*fee*) yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien (*client size*), kompleksitas audit yang dihadapi auditor (*audit complexity*), risiko audit yang dihadapi auditor (*audit risk*), dan reputasi kantor akuntan publik yang melakukan jasa audit (*The Big 4 Auditors*).

Sedangkan menurut (Hartadi, 2019) *fee* audit adalah pendapatan (*fee*) yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit, seperti keuangan klien (*financial of client*), ukuran perusahaan klien (*client size*), ukuran auditor atau KAP (*The Big 4 Auditors*), keahlian yang dimiliki auditor mengenai industri (*industry 15 expertise*), efisiensi teknologi yang dimiliki auditor (*technological efficiency of auditors*).

## 1.3 Pengembangan Hipotesa

### 2.3.1. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor dapat meningkatkan penilaian audit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor, semakin berkualitas audit yang

dihasilkan. Pengalaman auditor akan memengaruhi evaluasi individu terhadap hasil audit yang dilakukannya.

Hal ini juga didukung dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa pengalaman membantu auditor mengenali dan menganalisis risiko lebih akurat, karena mereka dapat mengaitkan situasi audit dengan pengalaman masa lalu mereka. Kepercayaan diri auditor berpengalaman muncul dari kemampuan dan usaha yang telah terbukti sukses, meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit. dan juga pada Standar umum pertama (SA 210 SAP 2011) menyatakan bahwa audit harus dilakukan oleh satu atau lebih orang dengan keahlian yang memadai dan pelatihan auditor profesional. Pengalaman seorang auditor berperan penting dalam memastikan bahwa mereka memiliki keahlian dan pengetahuan yang cukup untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi laporan keuangan serta kegiatan yang diaudit.

Selain itu, penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhariadi dan Arif (2022), dan Tjahjono (2019), menyatakan pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H<sub>1</sub>: Pengalaman kerja dapat berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **2.3.2. Pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit**

Akuntabilitas merupakan salah satu elemen penting yang berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Auditor yang bertugas memeriksa laporan harus bertanggung jawab atas keputusan, tindakan, dan pelaksanaan audit tersebut. Akuntan publik diwajibkan untuk mematuhi kode etik organisasi mereka.

Tanggung jawab seorang akuntan adalah menjadi profesional yang kompeten dan tetap bersikap jujur.

Hal ini dapat dikaitkan dengan teori atribusi, yang menjelaskan bahwa akuntabilitas auditor dipengaruhi oleh tanggung jawab dalam mendeteksi laporan keuangan, menyampaikan informasi yang berguna, dan menemukan tindakan melanggar hukum dari klien. Jika akuntabilitas tidak diterapkan dengan baik, maka kualitas audit yang dihasilkan tidak akan memadai.

Selain itu, Penelitian ini juga didukung dari oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih *et al* (2020) dan Ernawati *et al* (2021) yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H<sub>2</sub>: Akuntabilitas auditor dapat berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **2.3.3. Besaran Audit Fee memoderasi Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit**

Teori atribusi memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana auditor menginterpretasikan biaya audit dan bagaimana interpretasi ini mempengaruhi kinerja dengan karakteristik perilaku mereka. Dengan pengalaman kerja yang lebih banyak, auditor cenderung menghasilkan audit berkualitas tinggi, terutama ketika *fee* audit yang dibayarkan mencerminkan nilai dan ekspektasi tinggi dari klien. Auditor dapat mengaitkan *fee* audit yang lebih tinggi dengan tanggung jawab dan ekspektasi yang lebih besar dari klien, yang bisa mendorong mereka untuk bekerja lebih keras dan lebih cermat, sehingga meningkatkan kualitas audit.

Hal ini didukung juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tjahjono dan Adawiyah (2019), dalam studi mereka disebutkan bahwa pengalaman auditor secara positif memengaruhi kualitas audit, menunjukkan bahwa semakin banyak auditor yang melakukan audit, maka hasil audit akan memiliki kualitas yang lebih baik. Studi yang dilakukan oleh Fitriani (2013) menyimpulkan bahwa fee audit dan pengalaman auditor secara bersama-sama memengaruhi kualitas audit. Dengan fee audit yang sesuai dan didukung oleh pengalaman auditor yang terampil, hasil audit akan memuaskan. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan hipotesisnya yaitu.

**H<sub>3</sub>: Besaran audit *fee* dapat memoderasi pengalaman kerja terhadap kualitas audit**

#### **2.3.4. Besaran Audit *Fee* memoderasi Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit**

Teori atribusi dalam studi ini membantu memahami bagaimana persepsi auditor terhadap tanggung jawab dan insentif finansial mempengaruhi kualitas audit. Hal ini penting untuk pengembangan kebijakan yang memastikan auditor dapat bekerja secara independen dan profesional. Dengan teori ini, Auditor akan membuat atribusi internal atau eksternal terkait dengan tanggung jawab dan insentif finansial. Jika mereka melihat *fee* audit sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi independensi mereka, hal ini dapat menurunkan kualitas audit. Sebaliknya, jika auditor melihat audit fee sebagai kompensasi yang adil untuk pekerjaan yang dilakukan dengan baik (atribusi internal), maka ini dapat meningkatkan kualitas audit.

Menurut Ningsih *et al* (2020), menyimpulkan bahwa *fee audit* dan akuntabilitas secara bersama-sama memengaruhi secara signifikan positif kepada kualitas audit. Dari pemaparan diatas bisa dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya, yaitu

**H4: Besaran audit *fee* dapat memoderasi akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.**

#### 1.4 Kerangka Pemikiran

